

Alkitab di Era Society 5.0: Soft Copy atau Hard Copy

Melvin Berlianno Setiawan¹

melwinbs24@gmail.com

Suhadi Suhadi²

dnlsuhadi@gmail.com

Abstract

People is currently in the era of society 5.0, which makes human life inseparable from digital technology. The influence of digitalization also occurs in the use of the Bible, which makes people less likely to bring physical Bible to church. Even Church's Preachers also began to preach using gadgets rather than the physical Bible. Although the use of the digital Bible dates back decades, it is still a matter of debate among Christians today. Some people think that the hard copy Bible is holier than the soft copy Bible. This research is library research of the sanctity of the Bible in relation to the medium of writing the Bible which is seen from a historical perspective. The soft copy Bible is the latest technological development, just as the hard copy Bible is also the development of modern printing technology. The sanctity of the Bible is not judged by the medium used, because both use a different medium from the original Bible which in its writing uses the medium of stone, clay, ostraca, papyrus, parchment, and vellum. Rather it is the authority of the Bible that comes from the inspiration of God (theopneustos) that determines the sanctity of the Bible.

Keywords: softcopy Bible; hardcopy Bible; Bible's sanctity

Abstrak

Masyarakat saat ini sedang berada di era *society 5.0*, yang membuat kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi digital. Pengaruh digitalisasi juga terjadi dalam penggunaan Alkitab, yang membuat masyarakat cenderung tidak lagi membawa buku Alkitab ke gereja. Bahkan Pemberita Firman di gereja juga mulai meninggalkan Alkitab berbentuk buku dan menggunakan gawai (*gadget*) untuk berkhotbah. Walaupun penggunaan Alkitab digital sudah dimulai sejak beberapa dekade yang lalu, tetapi hingga saat ini hal ini masih menjadi perdebatan di kalangan Kristen. Sebagian orang menganggap bahwa Alkitab dalam bentuk buku (Alkitab *hard copy*) lebih suci dibandingkan dengan Alkitab digital (Alkitab *soft copy*). Penelitian ini merupakan studi kepustakaan mengenai kesucian Alkitab dalam kaitannya dengan media penulisan Alkitab yang dilihat dari aspek sejarah. Alkitab *soft copy* merupakan perkembangan teknologi mutakhir, demikian pula Alkitab *hard copy* juga merupakan perkembangan teknologi percetakan modern. Kesucian Alkitab tidak dinilai dari media yang digunakan, karena keduanya menggunakan media yang berbeda dengan Alkitab aslinya yang dalam penulisannya menggunakan media batu, tanah liat, ostraka,

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

papirus, perkamen dan velum. Melainkan otoritas Alkitab yang berasal dari ilham Allah (*theopneustos*) yang menentukan kesucian Alkitab.

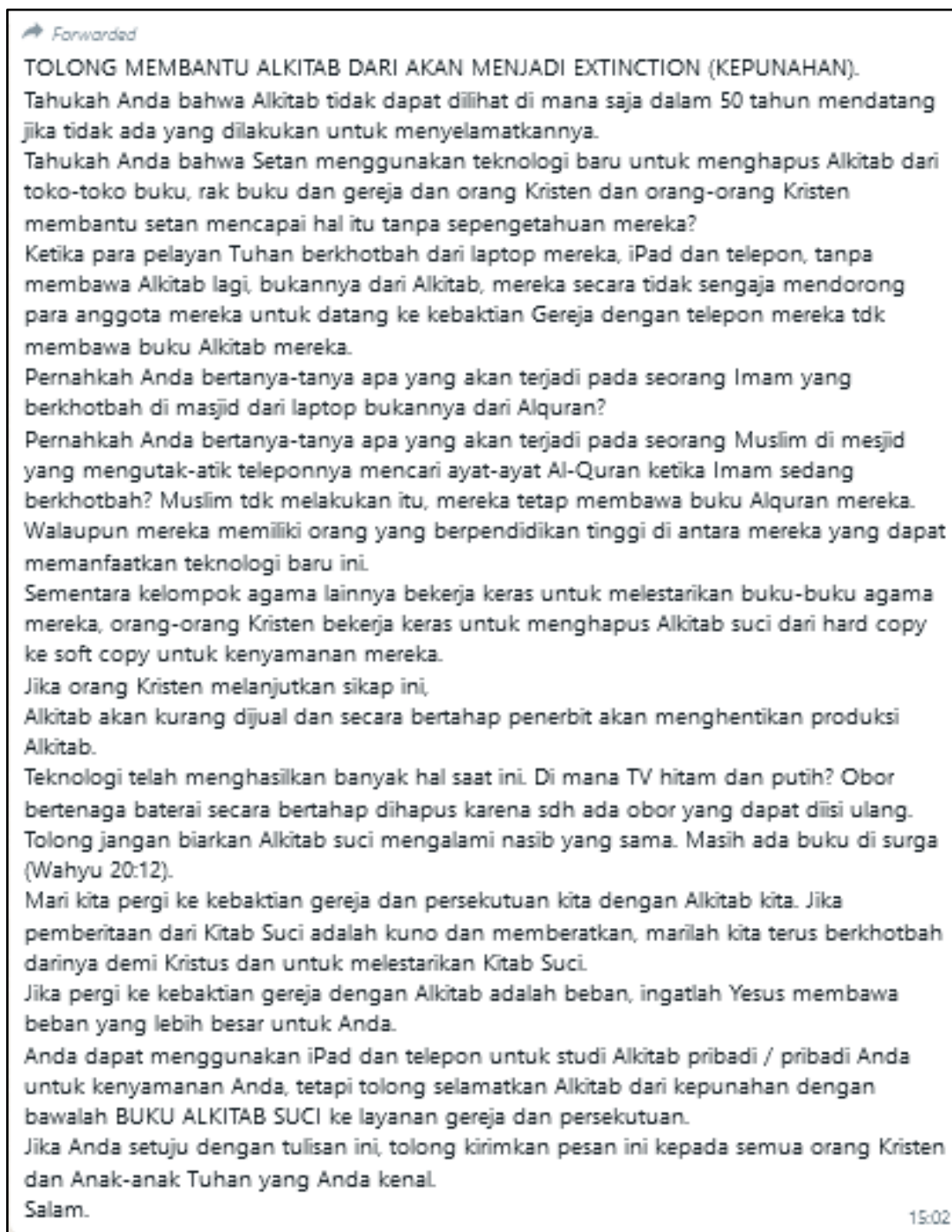
Kata-kata kunci: Alkitab softcopy; Alkitab hardcopy; kesucian Alkitab

PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini sedang berada di era yang dikenal dengan sebutan Masyarakat 5.0 atau *Society 5.0*. Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Sejak era revolusi industri 4.0, perkembangan kehidupan manusia telah menghasilkan perubahan perilaku bagi manusia di dalam menjalankan kehidupannya. Pengaruh digitalisasi terlihat begitu cepat, sehingga mengubah cara hidup manusia. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan berbagai macam teknologi digital yang ikut ambil bagian dalam menunjang berbagai aktivitas sehari-hari masyarakat saat ini. Semua kegiatan dari bangun tidur sampai mau tidur kembali telah tergantikan oleh kegiatan digital.³ Bahkan, di dalam hal beribadah, pengaruh digitalisasi juga turut dirasakan, seperti ibadah *online*, aplikasi perangkat lunak gereja, persembahan yang diberikan secara *cashless*, serta penggunaan Alkitab digital. Satu hal yang cukup menjadi sorotan dari berbagai kalangan kekristenan adalah penggunaan Alkitab dalam bentuk digital sebagai kitab suci, walaupun penggunaannya dapat dikatakan telah dimulai sejak beberapa dekade yang lalu. Seiring dengan hal ini, muncul istilah-istilah baru yang ada di dalam kalangan kekristenan, seperti “laptop suci”, “*handphone* suci”, “iPad suci”, “tablet suci”, dan lain sebagainya. Dalam melakukan kegiatan ibadah, masyarakat sering kali sudah tidak lagi menggunakan Alkitab berbentuk cetak atau tidak lagi membawa buku Alkitab untuk menjalankan ibadahnya di gereja. Juga para pengkhotbah yang hari-hari ini sering kali menggunakan *laptop* atau gawainya (*gadget*) dalam memimpin ibadah atau setiap kali membacakan Firman. Hal ini masih menimbulkan perdebatan pro dan kontra di kalangan kekristenan hingga saat ini. Selain itu, saat ini beberapa kali ditemukan adanya pesan berantai yang dikirimkan melalui WhatsApp dengan penulis anonim, dengan judul-judul seperti: “ALKITAB TERANCAM HILANG DARI PEREDARAN”, “TOLONG MEMBANTU ALKITAB DARI AKAN MENJADI EXTINCTION (KEPUNAHAN)”. Judul yang provokatif dan isinya pun tidak kalah provokatif untuk mengingatkan umat

³ Muhamad Danuri, “Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital,” *Infokam XV*, no. II (2019): 116–123, <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/download/178/155>, 123.

Kristiani agar tetap menggunakan Alkitab cetak.⁴ Isi dari salah satu narasi dalam pesan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tangkapan Layar Pesan Berantai⁵

⁴ Sigit Triyono, "Alkitab Cetak Terancam Punah?," *Lembaga Alkitab Indonesia*, last modified 2020, accessed September 24, 2022, <https://indonesian.bible/alkitab-cetak-terancam-punah/>.

⁵ Rita Wahyu, "Tanggapan: ALKITAB AKAN MENJADI EXTINCTION (KEPUNAHAN)," *SarapanPagi Biblika*, last modified 2019, accessed September 24, 2022, <https://www.sarapanpagi.org/tanggapan-alkitab-akan-menjadi-extinction-kepunahan-vt10316.html>.

Dari narasi pesan yang dikirimkan melalui WhatsApp tersebut, dapat ditemukan bahwa permasalahan utama yang ditekankan adalah penulis pesan berantai tersebut menganggap bahwa Alkitab dalam bentuk *soft copy* merupakan Alkitab yang tidak suci, berbeda dengan Alkitab yang berbentuk buku. Mengenai masalah makna kesucian Alkitab ini, peneliti menemukan adanya peneliti lain yang telah melakukan penelitian serupa pada kaum muda pengguna Alkitab digital di Luwuk. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa “Sebagian besar responden mengakui media Alkitab versi buku lebih suci dibandingkan media Alkitab versi digital.”⁶ Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti melalui sudut pandang sejarah media penulisan Alkitab, serta meneliti makna dari kesucian Alkitab. Penelitian ini berangkat dengan presuposisi bahwa Alkitab adalah Firman Allah, sehingga titik berat dalam penelitian ini bukan memperdebatkan mengenai isi Alkitab, melainkan membandingkan derajat kesucian atau kekudusan dari Alkitab berbentuk buku (*hard copy*) dengan Alkitab digital (*soft copy*). Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada aspek ontologi yang membandingkan derajat kesucian Alkitab *soft copy* dan *hard copy* berkaitan dengan fisiknya (keberadaannya), daripada melihat aspek praksis yang membandingkan kelebihan dan kekurangan Alkitab *soft copy* maupun *hard copy* dalam praktik penggunaan sehari-hari. Adapun rumusan masalah penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana penggunaan Alkitab *soft copy* dan *hard copy* di era *society 5.0*? Kedua, Bagaimana perkembangan sejarah media penulisan Alkitab? Ketiga, Bagaimana makna kesucian Alkitab berkaitan dengan penggunaan Alkitab *soft copy* dan *hard copy* dalam kaitannya dengan aspek sejarah media penulisan Alkitab?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber, baik berupa buku-buku, *e-book*, artikel jurnal ilmiah sebagai bahan referensi, serta peneliti juga menggunakan beberapa referensi yang berasal dari sumber-sumber internet. Rangkaian prosedur penelitian ini, dimulai dari peneliti mencari tahu mengenai jenis-jenis pustaka yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, yaitu referensi yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yang berkaitan dengan penggunaan Alkitab pada masyarakat di era *society 5.0*,

⁶ Ermin Alperiana Mosooli, Onal Amalakon, and Alfionita Sumuding, “Pergeseran Makna Alkitab Sebagai Kitab Suci Pada Kaum Muda Pengguna Alkitab Digital Di Luwuk,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 46–67, <http://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/60>, 54.

dan juga berbagai sumber pustaka mengenai Bibliologi. Dilanjutkan dengan membaca jenis pustaka yang telah peneliti tentukan sebagai sumber referensi. Berikutnya peneliti akan melakukan kajian terhadap topik pembahasan di dalam penelitian ini, dengan mengacu kepada sumber-sumber pustaka yang digunakan oleh peneliti. Pada tahap akhir, peneliti akan menyajikan hasil studi kepustakaan yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Alkitab *Soft Copy* dan *Hard Copy* di Era *Society 5.0*

Masyarakat saat ini sedang berada di era yang disebut dengan *society 5.0*. Perkembangan dunia teknologi dan informasi telah di akui sebagai awal munculnya generasi *era society 5.0*.⁷ *Society 5.0* adalah suatu era atau tatanan masyarakat yang memiliki fokus utama pada kepentingan manusia (*human-centered*) dan didukung oleh perkembangan teknologi (*technology-based*).⁸ Baru-baru ini, dunia dihebohkan dengan gagasan peralihan menuju era masyarakat *super-smart* atau *Society 5.0* yang diinisiasi oleh Jepang, setelah sebelumnya dunia dikejutkan dengan gagasan Revolusi Industri 4.0 oleh Jerman.⁹ Masyarakat 5.0 dapat dijelaskan sebagai tatanan masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan manusia dengan dukungan teknologi.¹⁰ Sebenarnya, konsep revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* tidak memiliki perbedaan yang jauh.¹¹ Pasalnya, era ini menuntut konektivitas di segala hal (*Internet of Thing*).¹² Dalam hal ini, menjadikan Alkitab dapat diakses di mana pun asalkan terhubung dengan koneksi internet. Sehingga perkembangan teknologi informasi di era ini juga ikut berpengaruh terhadap tata cara beribadah masyarakat Kristen. Masyarakat lebih suka untuk membawa gawai (*gadget*) dibandingkan membawa

⁷ Nanda Alfian Kurniawan, "Profil Konselor Madiun Dengan Nilai Cinta Di Era Society 5.0 (Maya, Direktif, Unik)," in *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling) Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun*, vol. 3 (Malang, 2019), 31–34, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/1374/1149>, 31.

⁸ Rizka Utami, "Integrasi Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal FTIK* (2019): 213–218, <https://ojs.iainbatuangsangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2181/1617>, 216.

⁹ Ibid.

¹⁰ Karimaliana, Hamidah Sidabalok, and Harry Sambayu, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Era 5.0 Berbasis Teknologi Modern Di Desa Pulo Rakyat Tua," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 255–260, <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/rambate/article/view/2698/2061>, 258.

¹¹ Yenny Puspita et al., "SELAMAT TINGGAL REVOLUSI INDUSTRI 4.0, SELAMAT DATANG REVOLUSI INDUSTRI 5.0," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 10 JANUARI 2020* (Palembang, 2020), 122–130, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628711&val=12987&title=SELAMAT TINGGAL REVOLUSI INDUSTRI 40 SELAMAT DATANG REVOLUSI INDUSTRI 50](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628711&val=12987&title=SELAMAT%20TINGGAL%20REVOLUSI%20INDUSTRI%2040%20SELAMAT%20DATANG%20REVOLUSI%20INDUSTRI%2050), 123.

¹² Ibid, 122.

Alkitab cetak berbentuk buku. Bahkan pemberita Firman di era *society 5.0* ini banyak yang terbiasa untuk membawa *laptop*, *iPad*, atau *tablet* dalam berkhotbah. Pada era modern, seorang pendeta cukup membawa HP atau iPad saat menyampaikan firman Allah.¹³ Orang membawa Alkitab dalam bentuk buku ke gereja sudah menjadi pemandangan yang jarang ditemukan, sebab mereka menggunakan gawai atau membaca Alkitab yang ditampilkan pada layar LCD atau LED yang ada di gereja. Karena itu, tidak heran jika banyak orang saat ini cenderung menggunakan gadget untuk membaca Alkitab secara digital saat beribadah daripada membawa Alkitab dalam bentuk fisik.¹⁴

Sejarah Media Penulisan Alkitab

Alkitab yang ada sekarang, baik itu Perjanjian Lama atau Perjanjian baru, tidak serta merta ada dalam bentuknya sebagai sebuah kitab.¹⁵ Teks Alkitab ditulis sekitar 1500 SM dan 90 M.¹⁶ Alkitab ditulis oleh sekitar 35 penulis manusia yang berbeda.¹⁷ Sebelum ditulis, kisah-kisah tentang Allah dan hubungan-Nya dengan manusia, dikisahkan turun-temurun secara lisan.¹⁸ Hal ini biasanya dikenal dengan tahap “tradisi lisan”. Selama berabad-abad, sejumlah kisah diceritakan secara lisan hingga akhirnya ditulis. Beberapa teolog merekomendasikan bahwa alat yang digunakan dalam penulisan Alkitab seperti papirus, perkamen, velum, lempengan tanah liat dan ostraka.¹⁹ Dokumen-dokumen kuno ditulis di batu dan lembaran tanah liat, pecahan barang-barang tanah liat (disebut *ostraca*), atau lembaran yang terbuat dari kulit hewan dan papirus.²⁰ Oleh karena itu, benda-benda yang digunakan sebagai media penulisan Alkitab akan dijabarkan sebagai berikut:

¹³ Jonar T. H. Situmorang, *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=xoE5EAAAQBAJ>, 30.

¹⁴ Rina Lawalata, “GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA DAN ALKITAB DIGITAL Suatu Kajian Etis Teologis Jemaat GKI Siloam Jayapura Terhadap Alkitab Digital” (Universitas Kristen Duta Wacana, 2016), https://katalog.ukdw.ac.id/1385/1/50140013_bab1_bab5_daftar pustaka.pdf, 1.

¹⁵ Akhmad Siddiq, *Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 58.

¹⁶ Adriaan MF Wakkary, “Otoritas Alkitab Atas Hidup Orang Kristen,” *RHEMA; Jurnal teologi Biblika dan Praktika* 5 5, no. 1 (2019): 1–5, <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/15/6>, 3.

¹⁷ Norman L. Geisler and Ronald M. Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan*, 5th ed. (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010), 171.

¹⁸ Tim Penyusun Lembaga Alkitab Indonesia, “Proses Pembentukan Alkitab,” in *Alkitab Edisi Studi* © LAI 2012 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 3.

¹⁹ Marthen Mau, “Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 31–55, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/download/31/24/124>, 48.

²⁰ Tim Penyusun Lembaga Alkitab Indonesia, “Arkeologi Dan Alkitab,” in *Alkitab Edisi Studi* © LAI 2012 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 24.

Batu

Kitab Keluaran 24:12 mengatakan: *“TUHAN berfirman kepada Musa: ‘Naiklah menghadap Aku, ke atas gunung, dan tinggallah di sana, maka Aku akan memberikan kepadamu loh batu, yakni hukum dan perintah, yang telah Kutuliskan untuk diajarkan kepada mereka.’”* Berikutnya, Keluaran 31:18 berbunyi: *“Dan TUHAN memberikan kepada Musa, setelah Ia selesai berbicara dengan dia di gunung Sinai, kedua loh hukum Allah, loh batu, yang ditulisi oleh jari Allah.”* Dua loh batu digunakan untuk menuliskan sepuluh Hukum Allah.²¹ Selain itu, penggunaan batu sebagai media penulisan Alkitab juga terjadi pada zaman Yosua, seperti yang tertulis pada kitab Yosua 8:32 yang mengatakan: *“Dan di sanalah di atas batu-batu itu, dituliskan Yosua salinan hukum Musa, yang dituliskannya di depan orang Israel.”*

Lempengan Tanah Liat

Tanah liat merupakan material yang umum digunakan oleh manusia pada zaman dahulu untuk menulis. Penulisannya menggunakan sebuah alat tulis menyerupai jarum. Kitab Yehezkiel 4:1 mengatakan: *“Engkau, anak manusia, ambillah sebuah batu bata, letakkan di hadapanmu dan ukirlah di atasnya sebuah kota, yaitu Yerusalem.”* Batu bata menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk menulis adalah tanah liat. Sedangkan kata “ukirlah” menunjukkan cara penulisan pada media tanah liat.

Ostraka

Ostraka merupakan kepingan keramik dari tanah liat yang dimanfaatkan sebagai bahan tulis yang paling murah.²² Ostraka atau ostrakon (bentuk jamak) ditulis dengan pena dan tinta. Dapat dikatakan bahwa ostraka adalah pecahan barang-barang tanah liat yang umum digunakan pada masa itu, seperti guci atau tempayan tanah liat. Kitab Ayub juga mencatat mengenai keberadaan ostraka pada masa itu. Ayub 2:8 mengatakan: *“Lalu Ayub mengambil sekeping beling untuk menggaruk-garuk badannya, sambil duduk di tengah-tengah abu.”* Septuaginta mencatat kata “beling” yang dimaksud dalam ayat tersebut mengacu kepada “ὄστρακον” (ostrakon).

Papyrus

Pada zaman kuno, orang menulis di atas gulungan yang terbuat dari papyrus. Sejak tahun 3000 SM, tanaman papyrus yang tumbuh di Mesir merupakan bahan dasar untuk

²¹ Situmorang, *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa*, 31.

²² Agustina Pasang, *TEOLOGI PERJANJIAN LAMA* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=7lZrEAAAQBAJ>, 8.

membuat gulungan ini.²³ Papyrus, sejenis kertas yang terbuat dari serat tanaman air, digunakan untuk manuskrip Alkitab dalam bahasa-bahasa aslinya dan untuk terjemahan-terjemahannya hingga kira-kira abad keempat Masehi.²⁴ Gelagah papyrus adalah sejenis tanaman serai atau tebu manis.²⁵ Papyrus adalah tanaman subur yang tumbuh dekat delta Sungai Nil di Mesir (lihat Ayb. 8:11), yang digunakan untuk membuat bahan alat tulis (kertas).²⁶ Ada dugaan bahwa kata “paper” dalam Bahasa Inggris berasal dari papyrus. Papyrus dibuat dengan cara memotong tipis batang papyrus, kemudian merendamnya hingga lunak. Irisan papyrus tipis yang telah lunak, kemudian diletakkan berderetan berselang-seling hingga membentuk semacam lembaran. Lembaran itu kemudian dipukul-pukul menggunakan palu sehingga serat-seratnya patah, dan pada akhirnya lembaran itu menyatu satu sama lain. Pada tahap akhir, lembaran tersebut digosok menggunakan kulit kerang lalu dikeringkan. Setelah kering, lembaran papyrus tersebut sudah siap untuk digunakan sebagai media tulis. Tulisan yang terdapat pada papyrus ini merupakan manuskrip atau naskah tulisan tangan menggunakan tinta hitam. Tinta hitam terbuat dari arang yang dicampur dengan air dan getah pohon.²⁷ Alat yang digunakan untuk menulis terbuat dari tanaman yang bernama *juncus maritimus*. “*Egyptian reeds of juncus maritimus, or sea rush, a relation to the papyrus they marked (the papyrus exported from, and giving its name to, the port of Byblos, entrepôt of all bibliography and the world’s oldest continuously inhabited city).*”²⁸ Orang-orang Gerika menyebut bahan ini *Byblos* sebab mereka mendapatkannya dari pelabuhan Biblos, Phunicia.²⁹ Kata “buku” dalam Bahasa Yunani adalah “biblos” yang berasal dari nama pelabuhan ini. Kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris “Bible”.

Perkamen dan Vellum

Perkamen merupakan media tulis yang biasanya berasal dari kulit domba atau kambing, dan memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan papyrus. Perkamen juga ditemukan digunakan oleh komunitas Qumran. Kulit binatang (kulit anak domba) ini

²³ Tim Penyusun Lembaga Alkitab Indonesia, “Gulungan,” in *Alkitab Edisi Studi* © LAI 2012 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 1249.

²⁴ Hasanema Wau, “Menyiapkan Khotbah Berpedoman Bahasa Asli,” *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (June 30, 2022): 28–47, <http://ejournal.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/article/view/33>, 32.

²⁵ Hery Budi Yosef, *Pengantar Kekitaban (Bibliologi)*, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=QXJMEAAAQBAJ>, 82.

²⁶ Situmorang, *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa*, 33.

²⁷ Tim Penyusun Lembaga Alkitab Indonesia, “Gulungan.”

²⁸ Joshua Cohen, *ATTENTION: Dispatches from a Land of Distraction* (New York: Random House Publishing Group, 2018), https://books.google.co.id/books?id=Als%5C_DwAAQBAJ, n.p.

²⁹ Stimson Hutagalung, “Firman Tuhan: Pelita Dan Pedang Bermata Dua,” *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 1–14, <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/176/112>, 2.

dihaluskan dan disemir, akhirnya digunakan menjadi alat tulis yang disebut perkamen.³⁰ Penghentian pengiriman papirus ke Pergamus oleh Raja Mesir Ptolemeus sebagai awal munculnya perkamen dan velum. Dalam 2 Timotius 4:13, Rasul Paulus juga menyinggung mengenai perkamen di dalam suratnya. Besar kemungkinan bahan serupa yang dimaksud Paulus ketika berpesan kepada Timotius seperti ini: *Jika engkau ke mari bawa juga jubah yang kutinggalkan di Troas di rumah Karpus dan juga kitab-kitabku, terutama perkamen itu.*³¹ Kulit binatang ini disebut dengan perkamen karena pertama kali dibuat di Kota Pergamus. Sedangkan kulit binatang yang terbuat dari kulit anak sapi disebut velum.³² Velum, yakni perkamen bermutu tinggi yang biasanya dibuat dari kulit anak lembu, anak domba, atau kambing, yang adalah perkembangan lanjutan dari penggunaan kulit binatang sebagai alat tulis.³³ Velum diperkirakan digunakan setelah tahun 200 SM. *Durable vellum (calves/antelope, used after 200 BC).*³⁴

Alkitab Cetak Modern (Hard Copy)

Alkitab merupakan buku yang pertama kali dicetak dengan mesin.³⁵ *“The Latin Vulgate was printed on paper using a moveable-type press invented by Johannes Gutenberg.”*³⁶ Mesin cetak yang berhasil diciptakan pada pertengahan abad ke-15 atau sekitar tahun 1450 menggantikan masa-masa *the darkness* (era kegelapan) yang melanda dunia dengan masa-masa *the lightness* (era terang benderang).³⁷ Alkitab yang disebut Gutenberg Bible, salah satu dari 21 buku yang masih bertahan dari pencetakan ini, muncul sebagai buku cetakan paling mahal yang pernah dijual.³⁸ Berkat temuan Gutenberg, kitab suci (*bible*) yang dulunya ditulis tangan dengan jumlah amat terbatas dan hanya bisa diakses oleh kaum agamawan, berhasil dicetak dan diterbitkan secara massal. Dengan ditemukannya

³⁰ Mau, “Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen.”, 48.

³¹ Wau, “Menyiapkan Khotbah Berpedoman Bahasa Asli.”, 32.

³² Mau, “Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen.”, 48.

³³ Wau, “Menyiapkan Khotbah Berpedoman Bahasa Asli.”, 32.

³⁴ Joseph M. Holden, *The Ultimate Infographic Guide to the Bible: *A Visual Survey of Every Book *Helpful Background, Charts, and Maps *A Must-Have Companion Resource* (Oregon: Harvest House Publishers, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=1H55EAAAQBAJ>, 10.

³⁵ Meryl Doney, *Kitab Yang Mengubah Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=v486Bb7UABcC>, 1.

³⁶ Holden, *The Ultimate Infographic Guide to the Bible: *A Visual Survey of Every Book *Helpful Background, Charts, and Maps *A Must-Have Companion Resource*, 10.

³⁷ Abdul Malik, “REVOLUSI GUTENBERG (Makna Penemuan Mesin Cetak Bagi Kemajuan Peradaban Manusia: Dari Tradisi Lisan Ke Tulisan),” *Jurnal Komunikasi* 2, no. 2 (2013): 1–5, <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/342/386/>, 1.

³⁸ Doney, *Kitab Yang Mengubah Dunia*, 1.

mesin cetak tersebut, dimungkinkan bagi umat untuk membaca Alkitab sendiri, yang sebelumnya hanya dimiliki oleh para rohaniwan.³⁹

Alkitab yang dikenal oleh masyarakat Kristen saat ini sebagai Alkitab *hard copy* adalah Alkitab yang tercetak dalam bentuk buku. Kebanyakan gereja-gereja di Indonesia menggunakan Alkitab yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Percetakan LAI memiliki dukungan mesin-mesin modern yang membantu dalam proses produksi mereka agar dapat terus memenuhi kebutuhan akan Alkitab dan bagian-bagiannya.⁴⁰ Percetakan LAI mencetak pada Kertas Tipis 28 Gram & 24 Gram di Mesin Cetak Web (Roll) seperti Alkitab Edisi Study (AES), Alkitab NIV, Alkitab Rainbow.⁴¹ Kertas Alkitab, juga dikenal sebagai kertas *scritta*, adalah kertas tipis yang digunakan untuk mencetak buku yang memiliki banyak halaman, seperti kamus.⁴² Kertas Alkitab adalah jenis kertas yang tidak dilapisi kayu, serta mengandung serat kapas atau linen untuk meningkatkan kekuatannya. Selain digunakan untuk mencetak Alkitab, kertas ini digunakan untuk mencetak buku-buku tebal seperti ensiklopedia dan kamus.

Alkitab Soft Copy

Alkitab *soft copy* merupakan Alkitab yang tidak dicetak secara fisik dalam bentuk buku, dikenal juga dengan sebutan Alkitab digital. Alkitab digital merupakan hasil dari kemajuan teknologi dalam beberapa dekade terakhir ini. Bentuk dari Alkitab digital yang umum digunakan oleh masyarakat saat ini ada yang berupa perangkat lunak (*software*) yang ada di dalam komputer, maupun aplikasi Alkitab yang terdapat di dalam gawai (*gadget*). Bahkan tanpa menginstal, saat ini setiap orang yang menggunakan gawai (*gadget*) dapat mengakses Alkitab asalkan terhubung dengan koneksi internet. Saat ini, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) sebagai lembaga yang menerbitkan Alkitab di Indonesia, juga sudah menyediakan Alkitab versi digital yang dapat diakses di mana pun menggunakan koneksi internet.

Makna Kesucian Alkitab

Membicarakan Alkitab berarti membicarakan mengenai peristiwa Allah menyatakan diri-Nya dan kebenaran-Nya kepada manusia yang disebut dengan “wahyu”. Allah menyatakan dirinya melalui dua cara, yaitu melalui wahyu umum dan wahyu khusus. Secara

³⁹ Sigit Triyono, “Alkitab Cetak Dan Digital,” *Lembaga Alkitab Indonesia*, accessed September 30, 2022, <https://indonesian.bible/alkitab-cetak-dan-digital/>.

⁴⁰ “YUK, MENGENAL PERCETAKAN LEMBAGA ALKITAB INDONESIA,” *Percetakan LAI*, accessed September 30, 2022, <http://percetakan.alkitab.or.id/>.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² “Kertas Alkitab,” *Hmn. Wiki*, accessed September 30, 2022, https://hmn.wiki/id/Bible_paper.

garis besar wahyu umum hanya berupa kebenaran-kebenaran yang bersifat luas mengenai Allah, seperti Allah ada, Allah berkuasa, serta Allah yang adalah pencipta langit dan bumi. Sedangkan wahyu khusus, ada untuk melengkapi wahyu umum dengan kebenaran khusus mengenai karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan bagaimana manusia dapat memahami dan melakukan kehendak Allah. Secara umum Alkitab dicatat untuk memberikan gambaran yang utuh tentang Yesus dan ajaran-ajarannya agar semua orang bisa meyakini sebagai Mesias, anak Allah, dan menjadikannya sebagai panutan hidup.⁴³ Orang-orang Kristen seharusnya melihat wahyu khusus Allah yang tersedia sekarang ini (Alkitab) sebagai otoritas kebenaran dan hidup kita.⁴⁴ Oleh karena itu, Alkitab diyakini memiliki sifat-sifat dan karakteristik suci yang menempatkan dia sebagai “kitab suci” dan berhak menjadi landasan dasar umat Kristen.⁴⁵

Melihat kesucian Alkitab, harus mengambil makna “suci” yang berasal dari Alkitab itu sendiri. Dalam Alkitab kata “suci” merujuk kepada kata “kudus”. Istilah “kekudusan” umumnya dipakai untuk menggambarkan segala sesuatu yang dianggap suci (sakral), ilahi, atau rohani.⁴⁶ Demikian pula di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ditunjukkan bahwa kata “kudus”, “suci”, dan “murni” merupakan kata sifat yang memiliki makna yang setara. Kata Ibrani untuk “kudus” (קדוש - *qadosh*) berarti “ditentukan garis-garis batas” atau “ditarik dari pemakaian umum yang biasa”.⁴⁷ Kata ini berasal dari kata kerja yang berarti “memisahkan”. Sedangkan di dalam Perjanjian Baru, kata “suci” atau “kudus” merujuk kepada kata “agion” dalam Bahasa Yunani. Kata kudus, ialah “αγιον” (*Agion*) yaitu adjektif atau kata sifat yang berarti kudus, “memisahkan diri dari dunia dan dijauhkan dari dosa supaya kita mempunyai persekutuan yang erat dengan Allah dan melayani Dia dengan sukacita.”⁴⁸ Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, keduanya sepakat mengartikan kesucian sebagai pemisahan (memisahkan diri). Dalam konteks memandang kesucian Alkitab, hal ini berarti melihat Alkitab yang suci harus dilihat dengan cara memisahkan antara tulisan-tulisan yang merupakan pengilhaman Allah dan tulisan-tulisan hasil kepintaran manusia.

⁴³ Siddiq, *Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen*, 66.

⁴⁴ Rick W. Cornish, *5 Menit Teologi: Kebenaran Maksimum Dalam Waktu Minimum*, 1st ed. (Bandung: Pionir Jaya 2007, 2007), 52.

⁴⁵ Siddiq, *Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen*, 66.

⁴⁶ Tim Penyusun Lembaga Alkitab Indonesia, “Kekudusan,” in *Alkitab Edisi Studi© LAI 2012* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 1367.

⁴⁷ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume Satu*, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2004), 455.

⁴⁸ Enny Irawati, “KEKUDUSAN HIDUP MENURUT 1TESALONIKA 4:1-8 RELEVANSINYA TERHADAP PEMAHAMAN PEMUDA DI GKAI SUNTER,” *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (November 26, 2020): 3–12, <https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/20>, 7.

Kitab 2 Timotius 3:16 berbicara mengenai pengilhaman Allah, yang berarti bahwa seluruh tulisan di dalam Alkitab dihasilkan melalui inspirasi Allah. Kata *diilhami Allah* berasal dari bahasa Yunani *theopneustos* yang berarti dimasuki napas Allah.⁴⁹ Karena berasal dari inspirasi atau napas Allah, maka Alkitab membawa otoritas Allah. Sebagaimana kemutlakan Alkitab bersumber pada Allah yang berfirman, demikian juga otoritas Alkitab terletak pada sumber otoritas tertinggi dan final, yaitu Allah.⁵⁰ Inspirasi Allah di dalam penulisan Alkitab menghasilkan akurasi sempurna yang dikenal dengan *inerrancy* atau ketidakbersalahan Alkitab. Kaum Injili Konservatif memandang bahwa Sola Scriptura, yaitu keyakinan bahwa Alkitab adalah satu-satunya sumber otoritatif bagi keyakinan Kristen, merupakan fondasi utama serta keberadaan dasar bagi keyakinan mereka yang tidak akan pernah hilang seiring berjalannya waktu.⁵¹ Hal ini berarti Alkitab telah mewahyukan segala sesuatu yang Allah inginkan untuk diketahui umatnya, yang juga menunjukkan kecukupan Alkitab. Alkitab tidak perlu ditambah maupun dikurangi, karena Alkitab yang ada saat ini sudah cukup dan telah melewati seleksi untuk menentukan manakah tulisan yang benar-benar berasal dari inspirasi Allah. Alkitab bertumbuh sebagai bagian dari proses seleksi yang disebut kanonisasi.⁵² Proses kanonisasi berlangsung selama berabad-abad, dengan melibatkan diskusi yang begitu rumit mengenai kitab manakah yang dinilai berwibawa dan manakah yang dinilai tidak berwibawa.⁵³ Oleh karena itu, berbicara mengenai kesucian Alkitab harus diukur berdasarkan otoritas Allah dalam Alkitab yang berasal dari inspirasi Allah (θεόπνευστος). Serta penentu suci atau tidaknya Alkitab bukan ditentukan media yang digunakan.

KESIMPULAN

Alkitab *soft copy* merupakan perkembangan teknologi mutakhir saat ini. Demikian pula Alkitab *hard copy* (Alkitab buku) juga merupakan hasil perkembangan teknologi

⁴⁹ Djoko Sukono, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 28–34, 29.

⁵⁰ Hardi Budiayana, "Ineransi Alkitab Sebagai Dasar Kurikulum Pendidikan Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 231–248, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/92>, 239.

⁵¹ Misray Tunliu, "Eksistensi Kanon Alkitab Dan Relevansinya Di Era Globalisasi," *Prudentia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 148–165, <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/prudentia/article/view/12/18>, 149.

⁵² Tim Penyusun Lembaga Alkitab Indonesia, "Kitab-Kitab Yang Termasuk Alkitab," in *Alkitab Edisi Studi© LAI 2012* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 12.

⁵³ Melvin Berlianno Setiawan, "Penemuan Papyrus Chester Beatty Bizantium 46 Dan Konsekuensinya Terhadap Penetapan Surat Ibrani Sebagai Kanon Perjanjian Baru," *Dunamos (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2015): 27–38, <https://jurnal.stthappyfamily.ac.id/index.php/jtpkd/article/view/15/18>, 29.

percetakan modern. Oleh karena itu, media penulisan Alkitab tidak memengaruhi kesucian Alkitab. Sebab jika ditinjau dari aspek sejarah perkembangan media penulisan Alkitab, baik Alkitab *soft copy* maupun *hard copy* keduanya adalah hasil dari kemajuan teknologi dan pengaruh budaya serta kebiasaan manusia pada masanya. Selain itu, baik Alkitab *soft copy* maupun *hard copy*, keduanya memiliki bentuk yang berbeda dari Alkitab aslinya. Kesucian Alkitab bukan dinilai dari media yang digunakan dalam menampung segala tulisan yang berasal dari pengilhaman Allah. Melainkan suci atau tidaknya tulisan harus diukur berdasarkan otoritas Allah yang ada di dalamnya. Jadi, baik Alkitab *soft copy* maupun *hard copy*, keduanya memiliki makna kesucian yang setara. Sehingga perbedaan dalam penggunaannya hanya bergantung preferensi atau kesukaan serta kebiasaan dari penggunanya, tanpa membedakan makna kesuciannya.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada gereja, baik pelayan Tuhan maupun jemaat mengenai penggunaan Alkitab dan hubungannya dengan kemajuan teknologi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi jawaban akan makna kesucian Alkitab atas perdebatan mengenai penggunaan Alkitab digital (*soft copy*) dan Alkitab (*hard copy*). Dengan demikian kalangan Kristen dapat memahami bahwa kesucian Alkitab didasari oleh otoritasnya yang berasal dari pengilhaman Allah, dan bukan bergantung pada media yang digunakan untuk penulisan Alkitab.

REFERENSI

- Budiyana, Hardi. "Ineransi Alkitab Sebagai Dasar Kurikulum Pendidikan Kristen." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 231–248. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/92>.
- Cohen, Joshua. *ATTENTION: Dispatches from a Land of Distraction*. New York: Random House Publishing Group, 2018. https://books.google.co.id/books?id=Als%5C_DwAAQBAJ.
- Cornish, Rick W. *5 Menit Teologi: Kebenaran Maksimum Dalam Waktu Minimum*. 1st ed. Bandung: Pionir Jaya 2007, 2007.
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Infokam XV*, no. II (2019): 116–123. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/download/178/155>.
- Doney, Meryl. *Kitab Yang Mengubah Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=v486Bb7UABcC>.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Volume Satu*. 2nd ed. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Geisler, Norman L., and Ronald M. Brooks. *Ketika Alkitab Dipertanyakan*. 5th ed. Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Holden, Joseph M. *The Ultimate Infographic Guide to the Bible: *A Visual Survey of Every Book *Helpful Background, Charts, and Maps *A Must-Have Companion*

- Resource*. Oregon: Harvest House Publishers, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=1H55EAAAQBAJ>.
- Hutagalung, Stimson. "Firman Tuhan: Pelita Dan Pedang Bermata Dua." *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 1–14.
<https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/176/112>.
- Irawati, Enny. "KEKUDUSAN HIDUP MENURUT 1TESALONIKA 4:1-8 RELEVANSINYA TERHADAP PEMAHAMAN PEMUDA DI GKAI SUNTER." *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (November 26, 2020): 3–12. <https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/20>.
- Karimaliana, Hamidah Sidabalok, and Harry Sambayu. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Era 5.0 Berbasis Teknologi Modern Di Desa Pulo Rakyat Tua." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 255–260.
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/rambate/article/view/2698/2061>.
- Kurniawan, Nanda Alfian. "Profil Konselor Madiun Dengan Nilai Cinta Di Era Society 5.0 (Maya, Direktif, Unik)." In *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling) Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun*, 3:31–34. Malang, 2019.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/1374/1149>.
- Lawalata, Rina. "GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA DAN ALKITAB DIGITAL Suatu Kajian Etis Teologis Jemaat GKI Siloam Jayapura Terhadap Alkitab Digital." Universitas Kristen Duta Wacana, 2016.
https://katalog.ukdw.ac.id/1385/1/50140013_bab1_bab5_daftarpustaka.pdf.
- Malik, Abdul. "REVOLUSI GUTENBERG (Makna Penemuan Mesin Cetak Bagi Kemajuan Peradaban Manusia: Dari Tradisi Lisan Ke Tulisan)." *Jurnal Komunikasi* 2, no. 2 (2013): 1–5. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/342/386/>.
- Mau, Marthen. "Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 31–55. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/download/31/24/124>.
- Mosooli, Ermin Alperiana, Onal Amalakon, and Alfionita Sumuding. "Pergeseran Makna Alkitab Sebagai Kitab Suci Pada Kaum Muda Pengguna Alkitab Digital Di Luwuk." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 46–67. <http://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/60>.
- Pasang, Agustina. *TEOLOGI PERJANJIAN LAMA*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=7IZrEAAAQBAJ>.
- Puspita, Yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, and Sri Novianti. "SELAMAT TINGGAL REVOLUSI INDUSTRI 4.0, SELAMAT DATANG REVOLUSI INDUSTRI 5.0." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 10 JANUARI 2020*, 122–130. Palembang, 2020.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628711&val=12987&title=SELAMAT TINGGAL REVOLUSI INDUSTRI 40 SELAMAT DATANG REVOLUSI INDUSTRI 50](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628711&val=12987&title=SELAMAT%20TINGGAL%20REVOLUSI%20INDUSTRI%2040%20SELAMAT%20DATANG%20REVOLUSI%20INDUSTRI%2050).
- Setiawan, Melvin Berlianno. "Penemuan Papyrus Chester Beatty Bizantium 46 Dan Konsekuensinya Terhadap Penetapan Surat Ibrani Sebagai Kanon Perjanjian Baru." *Dunamos (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2015): 27–38.
<https://jurnal.stthappyfamily.ac.id/index.php/jtpkd/article/view/15/18>.
- Siddiq, Akhmad. *Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen*. Lamongan: Academia Publication, 2022.

- Situmorang, Jonar T. H. *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=xoE5EAAAQBAJ>.
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 28–34.
- Tim Penyusun Lembaga Alkitab Indonesia. "Arkeologi Dan Alkitab." In *Alkitab Edisi Studi© LAI 2012*, 24. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- . "Gulungan." In *Alkitab Edisi Studi© LAI 2012*, 1249. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- . "Kekudusan." In *Alkitab Edisi Studi© LAI 2012*, 1367. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- . "Kitab-Kitab Yang Termasuk Alkitab." In *Alkitab Edisi Studi© LAI 2012*, 12. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- . "Proses Pembentukan Alkitab." In *Alkitab Edisi Studi© LAI 2012*, 3. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- Triyono, Sigit. "Alkitab Cetak Dan Digital." *Lembaga Alkitab Indonesia*. Accessed September 30, 2022. <https://indonesian.bible/alkitab-cetak-dan-digital/>.
- . "Alkitab Cetak Terancam Punah ?" *Lembaga Alkitab Indonesia*. Last modified 2020. Accessed September 24, 2022. <https://indonesian.bible/alkitab-cetak-terancam-punah/>.
- Tunliu, Misray. "Eksistensi Kanon Alkitab Dan Relevansinya Di Era Globalisasi." *Prudentia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 148–165.
<http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/prudentia/article/view/12/18>.
- Utami, Rizka. "Integrasi Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal FTIK* (2019): 213–218.
<https://ojs.iainbatuangsangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2181/1617>.
- Wahyu, Rita. "Tanggapan: ALKITAB AKAN MENJADI EXTINCTION (KEPUNAHAN)." *SarapanPagi Biblika*. Last modified 2019. Accessed September 24, 2022. <https://www.sarapanpagi.org/tanggapan-alkitab-akan-menjadi-extinction-kepunahan-vt10316.html>.
- Wakkary, Adriaan MF. "Otoritas Alkitab Atas Hidup Orang Kristen." *RHEMA; Jurnal teologi Biblika dan Praktika* 5 5, no. 1 (2019): 1–5. <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/15/6>.
- Wau, Hasanema. "Menyiapkan Khotbah Berpedoman Bahasa Asli." *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (June 30, 2022): 28–47. <http://ejournal.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/article/view/33>.
- Yosef, Hery Budi. *Pengantar Kekitaban (Bibliologi)*. 1st ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=QXJMEAAAQBAJ>.
- "Kertas Alkitab." *Hmn.Wiki*. Accessed September 30, 2022.
https://hmn.wiki/id/Bible_paper.
- "YUK, MENGENAL PERCETAKAN LEMBAGA ALKITAB INDONESIA." *Percetakan LAI*. Accessed September 30, 2022. <http://percetakan.alkitab.or.id/>.